

**INTERPRETASI MASYARAKAT DESA SALAKBROJO, KEC.
KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN TERHADAP IBADAH
*AQIQAH***

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

NISFU LAILA
202 111 0272

ASAL BUKU	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: 20-04-2015
NO. KLASIFIKASI	: PAE. 15.0.181
NO. INDUK	: 15-0-181

**JURUSAN TARBIYAH PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NISFU LAILA

Nim : 202 111 0272

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“INTERPRETASI MASYARAKAT DESA SALAKBROJO, KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN TERHADAP IBADAH *AQIQAH*”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2014

Yang menyatakan



NISFU LAILA
NIM. 202 111 0272

Drs. H. Ismail, M. Ag

Jl. Kauman Raya Rt/Rw. 06/03

Mranggen Demak

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, September 2014

Lampiran : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada : Sdri. Nisfu Laila
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi sudari:

Nama : Nisfu Laila

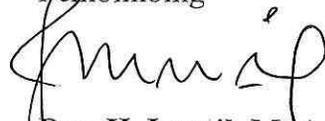
Nim : 202 111 0272

Judul : **INTERPRETASI MASYARAKAT DESA SALAKBROJO
KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN TERHADAP
IBADAH AQIQAH**

Dengan permohonan agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing



Drs. H. Ismail, M. Ag

NIP. 1956122 019860 9 100



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net-stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **NISFU LAILA**

NIM : **202 111 0272**

Judul Skripsi : **INTERPRETASI MASYARAKAT DESA
SALAKBROJO, KEC. KEDUNGWUNI, KAB.
PEKALONGAN TERHADAP IBADAH AQIQAH**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, 26 September 2014 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag

Ketua

Chusna Maulida, M.Pd. I

Anggota

Pekalongan, 26 September 2014

Ketua



Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag

NIP. 197101151 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Tasroni) dan Ibunda (Qomariyah) tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, do'a, membimbing dan mendidik penulis dengan penuh rasa ikhlas.
2. Kaka-kakakku dan adik-adikku tercinta yang senantiasa mencurahkan perhatian, do'a, dan motivasinya kepada penulis.
3. Teman-teman kelas F yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi, serta partisipasinya.
4. Almameter STAIN Pekalongan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At- Tahrim: 6).

الْعُلَامُ مَرْهِنٌ بِعَقِيقَتِهِ يُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ, وَيُسَمَّى, وَيُحَلَقُ رَأْسُهُ . (رواه الترمذي)

Artinya:

“setiap bayi tergadai pada aqiqahnya, yang disembelih pada hari ketujuh, dan pada hari itu diberi nama dan dicukurlah rambutnya” (HR. Thurmudhi).

ABSTRAK

Laila, Nisfu. 2014. INTERPRETASI MASYARAKAT DESA SALAKBROJO, KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN TERHADAP IBADAH *AQIQAH*. Skripsi Jurusan/ Program Studi: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Drs. H. Ismail, M. Ag.

Kata kunci : Interpretasi Masyarakat, Ibadah Aqiqah

Ibadah *aqiqah* merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan. Ibadah *aqiqah* selain sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, juga merupakan bentuk ungkapan rasa syukur atas kelahiran seorang anak. Terlihat begitu pentingnya pelaksanaan ibadah *aqiqah* bagi seorang anak, namun hal tersebut kurang disadari oleh masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat di Desa Salakbrojo, di mana orang tua (masyarakat) Desa Salakbrojo banyak yang tidak melaksanakan ibadah *aqiqah* untuk anak-anaknya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian dan pemahaman orang tua tentang ajaran ibadah *aqiqah*.

Atas dasar pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan ibadah *aqiqah* di Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan?, (2) Bagaimana interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan terhadap ibadah *aqiqah*?. Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan ibadah *aqiqah* di Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan. (2) Untuk mengetahui interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan terhadap ibadah *aqiqah*. Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu: (1) Kegunaan Teoritis; Sebagai pembuka wacana bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya untuk memahami keragaman ibadah dalam ajaran Islam, salah satunya adalah ibadah *aqiqah*, selain itu, skripsi ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi dunia pendidikan tentang pentingnya melestarikan ibadah sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. (2) Kegunaan Praktis; kripsi ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAIN Pekalongan, selain itu Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang ajaran ibadah *aqiqah*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Lokasinya yaitu di Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Adapun data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa orang tua (masyarakat) Desa Salakbrojo melaksanakan prosesi ibadah *aqiqah* dengan menyembelih kambing dan daging *aqiqahnya* dimasak. Selanjutnya dilaksanakan walimah *aqiqah* dengan mengundang orang lain untuk bersama-sama membaca ayat-ayat al-Qur'an, tahlil, maupun barzanji, dan doa untuk keselamatan dan keshalihan anak. Kemudian walimah *aqiqah* ditutup dengan doa dan pembagian daging *aqiqah* yang sudah dimasak dan dibagikan bersama satu paket nasi berkat. Ada juga yang pembagian daging *aqiqahnya* dibagikan secara langsung dengan mengantar ke rumah-rumah. Semua rangkaian ibadah *aqiqah* dilaksanakan sesuai dengan tata cara dalam ibadah *aqiqah*.

Adapun interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo terhadap ibadah *aqiqah* yaitubahwa menurut mereka ibadah *aqiqah* itu penting untuk dilaksanakan, karena hukumnya sunnah muakkad. Pelaksanaannya menjadi tanggungan orang tua sejak bayi dilahirkan sampai seorang berusia baligh, sedangkan waktu selebihnya menjadi tanggungan untuuk diri sendiri. Adapun caranya dengan menyembelih seekor kambing untuk anak perempuan dan dua ekor kambing untuk anak laki-laki yang disembelih pada hari ke tujuh kelahiran bayi, hari keempat puluh yaitu bertepatan dengan mencukur rambut bayi atau memberi nama anak, selain itu juga bisa dilaksanakan pada waktu lain.

Pelaksanaan ibadah *aqiqah* selain mengandung harapan untuk keshalihan anak juga sebagai sarana orang tua dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya yaitu tanggungan untuk *mengaqiqahi* putra-putrinya. Adapun kesulitan dalam pelaksanaan ibadah *aqiqah* biasanya karena faktor ekonomi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil'alamin*, puj syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“INTERPRETASI MASYARAKAT DESA SALAKBROJO, KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN TERHADAP IBADAH AQIQAH”**. Sholawat serta salamsenantiasa penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah penuh kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan diridhoi Allah SWT. Dan kepada beliau lah yang patut dijadikan suri tauladan bagi umat manusia dan diharapkan syafaatnya dihari *yaumul qiyamah* kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari keterlibatan semua pihak yang membantu baik secara materiil, moril, intelektual, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima yang tiada terkira kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag, selaku ketua STAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengenyam pendidikan pada jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M. Pd., Ph. D selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam urusan sistematika.

3. Bapak Drs. H. Ismail, M. Ag selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu, pemikiran, dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. H. Fachrullah, M. Hum selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama masa studi di STAIN Pekalongan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika dikampus STAIN Pekalongan, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
6. Bapak H. Kaprawi, Bapak H. Chumaidi, Bapak Chadirin, Bapak Yasin, Bapak Fauzar, Bapak Wasnuri, Ibu Elis, Ibu Heni, Ibu Ita, Ibu Irfiatun, Ibu Nisbatul, Ibu Rodiyah, Ibu Abidah, dan Ibu Zulaikha yang telah berbaikhati meluangkan waktunya dan memberikan informasi selama penelitian.
7. Ayahanda (Tasroni) dan Ibunda (Qomariyah) yang mencurahkan kasih sayangnya, membimbing, dan mendidik dengan penuh rasa ikhlas.
8. Kakak-kakak, adik-adik, serta keluarga besarku yang telah memberikan motivasi selama penulismengenyam pendidikan.
9. Temanku semua, khususnya teman-teman kelas F, teman-teman kelompok II KKN Ke- IIIV Desa Kenconorejo, Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang, serta teman-teman PPL di SMPN Wiradesa.
10. Teman-teman almameter STAIN Pekalongan.

Semoga kebaikan dan jasa mereka mendapat pahala dan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna, karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat

membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amien...

Pekalongan, September 2014



NISFU LAILA
NIM. 202 111 0272

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
TRANSLITERASI ARAB.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULIAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penelitian.....	20
BAB II IBADAH <i>AQIQAH</i>	22
A. Pengertian Ibadah <i>Aqiqah</i>	22
B. Hukum Ibadah <i>Aqiqah</i>	26
C. Waktu Pelaksanaan Ibadah <i>Aqiqah</i>	28
D. Jenis, Jumlah, dan Syarat Hewan untuk <i>Aqiqah</i>	30
E. Tata Cara Pelaksanaan Ibadah <i>Aqiqah</i>	33

F. Hikmah Ibadah <i>Aqiqah</i>	37
--------------------------------------	----

BAB III HASIL PENELITIAN NTERPRETASI MASYARAKAT
DESA SALAKBROJO, KEC.KEDUNGWUNI, KAB.

PEKALONGAN TERHADAP IBADAH <i>AQIQAH</i>	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Leletak dan Kondisi Geografis.....	40
2. Kondisi Kependudukan.....	41
3. Kondisi Keagamaan Masyarakat.....	42
B. Interpretasi Masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni,Kab.Pekalongan terhadap Ibadah <i>Aqiqah</i>	43
1. Deskripsi Proses pelaksanaan Ibadah <i>Aqiqah</i> di Desa Salakbrojo,Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan.....	43
2. Interpretasi Masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan terhadap Ibadah <i>Aqiqah</i>	52

BAB IV ANALISIS INTERPRETASI MASYARAKAT
DESA SALAKBROJO,KEC.KEDUNGWUNI, KAB.

PEKALONGAN TERHADAP IBADAH <i>AQIQAH</i>	59
A. Analisis Deskripsi Proses Pelaksanaan Ibadah <i>Aqiqah</i> Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni,Kab. Pekalongan.....	59
C. Analisis Interpretasi Masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. KedungwuniKab.Pekalongan terhadap Ibadah <i>Aqiqah</i>	61

BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. PANDUAN WAWANCARA

2. TRANSKIP HASIL WAWANCARA
3. SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
4. SURAT IJIN PENELITIAN
5. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

DAFTARRIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidakdilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	□a'	S	S(dengantitik di atasnya)
ج	Jim	J	-
ح	□a'	H	H (dengantitik di bawahnya)
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z (dengantitik di atasnya)
ر	Ra'	R	-

ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Ṣad	ṣ	S (dengantitik di bawahnya)
ض	Ḍad	d	D (dengantitik di bawahnya)
ط	Ṭa	t	T (dengantitik di bawahnya)
ظ	Ẓa	z	Z (dengantitik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Waw	w	-

ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya'	Y	-

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = I	أ و = au	إ = ī
أ = u		أ = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = Mar'atun jamilah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

فاطمة = f ātimah

2. Syaddad (tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikutioleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /i/ diganti dengan huruf yang samadengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسِ = asy- syamsu

الرَّجُلِ = ar- rajulu

السَّيِّدَةِ = as- sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamaiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

القَمَرِ = al-qamar

البَدِيعِ = al- badī

الْجَلَالِ = al-jalāl

4. Huru hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan.akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof'/.

Contoh:

أمرت = umirtu, شيء = syai'un

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Syarat Hewan untuk <i>Aqiqah</i>	32
Tabel 2	: Penduduk dalam Kelompok Umur dan Jenis Kelamin...	41
Tabel 3	: Penduduk Berdasar Kelompok Agama.....	42
Tabel 4	: Data Karakteristik Subyek Penelitian.....	44

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia Allah Sebagai hasil perkawinan ayah dan ibu. Ia adalah buah hati belahan jiwa, tempat bergantung dihari tua, dan generasi penerus cita- cita orang tua.¹ kehadiran seorang anak di bumi ini bisa membawa dua kemungkinan, sebagai perusak atau sebagai reformis yang membawa kebaikan dunia.² dengan demikian, setiap orang tua muslim yang baik semestinya merasa wajib untuk memenuhi hak pendidikan anak yang memang seharusnya mereka dapatkan dari orang tuanya.

Lembaga pendidikan yang pertama sebagai wadah pengembangan seorang anak adalah keluarga. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memelihara, menjaga dan mengatur kehidupan keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang menyesatkan keluarganya (anak-anaknya).³

¹ Fuaddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Kajian Agama dan Gender, 1999), hlm. 25.

² Muhammad Zuhdi Zaini, *Menyambut Kehadiran Bayi* (Jakarta: Al- Mawardi Prima, 2003), hlm. 1.

³ A. Fatah Yasin, *Dimensi- dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 87.

Sebagaimana dalam al quran yaitu surat at- Tahirim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang- orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At- Tahirim: 66: 6)⁴

Pendidikan Islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan- Nya. Dalam al quran Allah meminta kita agar tidak mewariskan generasi yang lemah, namun menyuruh kita untuk melahirkan generasi yang dapat memikul tugas kekhalifahan di bumi ini dengan perilaku amanah.⁵

Dengan demikian Islam memberi tuntunan agar dalam menyambut kehadiran bayi (anak) agar kehadirannya dapat memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya,

⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al quran, *Al quran dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 448.

⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 35.

yakni mejadi penerus Islam yang shaleh dan mempunyai kepribadian yang baik yakni kepribadian muslim.

Salah satu bentuk pendidikan keluarga dalam tradisi muslim yang membantu kelangsungan pendidikan anak adalah *aqiqah*, yaitu suatu ibadah dalam rangka menyambut kelahiran bayi. Islam memmandang kelahiran bayi bukan hanya proses alamiah belaka, sebagaimana terjadi pada makhluk hidup lainnya. Melainkan sebuah proses kejadian yang akan mempengaruhi sistem kehidupan di muka bumi ini dimasa yang akan datang. Rasulullah juga telah memberikan tuntunan agar orang tua *mengaqiqahkan* pada saat anak lahir di hari ke tujuh, memberi nama yang baik, mengkhitankan, dan mengawinkan (mencarikan jodoh) untuk anaknya.⁶

Sebagaimana hadits Rasulullah yang berbunyi:

عَنْ سَمُرَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْغُلَامُ مَرْهِنٌ بِعَقِيقَتِهِ يُدْبَحُ عَنْهُ

يَوْمَ السَّابِعِ, وَيُسَمَّى, وَيُخَلَّقُ رَأْسُهُ (رواه الترمذي)

“dari Samurah, sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda: setiap bayi tergadai pada aqiqahnya, yang disembelih pada hari ketujuh, dan pada hari itu diberi nama dan dicukurlah rambutnya” (HR. Thurmudhi).⁷

⁶ A. *Ibid.*, hlm. 216.

⁷ M. Isa bin Surah At- Tirmidzi, Terjemah *Sunan At- Tirmidzi Juz III* (Semarang: Adhi Grafika, 1992), hlm. 85.

Sebagai salah satu praktik ritual keagamaan, *aqiqah* cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia. Perhatian masyarakat yang cukup besar terhadap ritual ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa *aqiqah* merupakan praktik ritual keagamaan yang telah mendapat legitimasi syariah Islam sehingga kental dengan nilai-nilai *ubudiyah* (ibadah). Pada kesimpulannya ibadah ini akan menghasilkan pahala dan berkah, baik bagi si bayi maupun orang tua yang melaksanakan *aqiqah*.⁸

Aqiqah merupakan salah satu bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Tetapi hal ini masih mendapatkan perhatian yang kurang serius di kalangan masyarakat, sebagaimana yang terjadi di Desa Salakbrojo Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan. Di Desa Salakbrojo banyak orang tua muslim yang tidak *mengaqiqahkan* anaknya ketika sang anak lahir, bahkan sampai ia dewasa. Hal demikian itu salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pemahaman orang tua terhadap ajaran ibadah *aqiqah*. Sehingga kebanyakan dari orang tua muslim di Desa Salakbrojo lebih suka merayakan kelahiran anaknya (bayi) dengan tradisi lain yang tidak dianjurkan bahkan tidak diajarkan dalam agama Islam, dan melupakan ibadah *aqiqah* yang sudah jelas dianjurkan atau disunahkan dalam agama Islam.

Padahal sangat disayangkan jika masyarakat di Desa Salakbrojo lebih suka merayakan kelahiran anaknya dengan tradisi atau acara lain, tetapi melupakan anjuran untuk *beraqiqah*. Sedangkan ibadah *aqiqah* sendiri merupakan *moment* penting yang syarat dengan makna mendidik keshalehan

⁸Sri Suhandjati Sukri, *Bias Jender dalam Pemahaman Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 93.

anak. Karena di dalam ibadah *aqiqah* mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat kita ambil dalam rangka mengantarkan untuk mendidik anak menjadi pribadi muslim yang shaleh.

Mengingat hal itu, maka menjadi sangat penting untuk mempelajari apa dan bagaimana ajaran ibadah *aqiqah* itu. Sehingga diharapkan umat Islam, khususnya masyarakat muslim di Desa Salakbrojo menjadi lebih faham makna ibadah *aqiqah* yang sebenarnya dan lebih lanjut bersedia mempraktekan demi keshalehan anak- anak mereka.

Tampak betapa pentingnya melihat *aqiqah* dalam kerangka berpikir yang lebih komprehensif dan mendalam sehingga pelaksanaannya tidak hanya terpaku sebagai sebuah tradisi yang mapan, tetapi juga agar tidak kehilangan makna sebenarnya yang terkandung di dalamnya.⁹ yakni sebagai proses *tarbiyyah* (pendidikan dan pembelajaran) pada si anak, sebagai wujud kewajiban mendidik manusia sejak dari alam kandungan sampai ke liang lahat, serta sebagai ujian ketaqwaan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil judul “Interpretasi Masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan terhadap Ibadah *Aqiqah*”. Dengan alasan:

1. Ibadah *aqiqah* merupakan suatu ibadah yang disunahkan sebagaimana yang dilakukan Rasulullah, sekaligus ibadah yang dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas kelahiran seorang bayi

⁹ *Ibid.*, 94- 95

¹⁰ Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Jakarta: Narasi, 2010), hlm. 161.

2. Desa Salakbrojo, Kedungwuni merupakan salah satu desa yang masyarakat muslimnya belum seluruhnya melaksanakan ibadah *aqiqah*.
3. Ajaran Islam selalu menyuruh kita untuk mencontoh ajaran Rasullullah, yakni salah satunya untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*.

B. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah yang ingin diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan ibadah *aqiqah* di Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan?
2. Bagaimana interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan terhadap ibadah *aqiqah*?

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan mengenai masalah ini, maka diperlukan adanya pembatasan istilah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Interpretasi

Interpretasi adalah pemberian pandangan atau pendapat atas suatu pembicaraan atau tulisan orang.¹¹

¹¹ J.S. Badudu, *Kamus Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Buku Kompas, 2003), hlm. 377.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka.¹² Adapun masyarakat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan.

3. *Aqiqah*

Secara *etimologis aqiqah* berarti memotong. Sedangkan secara terminologi syar'i *aqiqah* berarti menyembelih kambing karena kelahiran anak pada hari ketujuh.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi "Interpretasi Masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan terhadap Ibadah *Aqiqah*" adalah membahas tentang pandangan atau penafsiran yang diberikan oleh masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan terhadap ajaran dan pelaksanaan ibadah *aqiqah*.

¹²Ilmu Sosial Dasar, Arnicun Aziz dan Hartono (Jakarta: Buki Aksara, 2011), hlm. 90.

¹³ Adan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 51.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan ibadah *aqiqah* di Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan.
2. Untuk mengetahui interpretasi masyarakat desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan terhadap ibadah *aqiqah*.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai pembuka wacana bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya untuk memahami keragaman ibadah dalam ajaran Islam, salah satunya adalah ibadah *aqiqah*.
 - b. Skripsi ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi dunia pendidikan tentang pentingnya melestarikan ibadah sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Skripsi ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAIN Pekalongan.

- b. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang ajaran ibadah *aqiqah*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan mendalami, merencanakan serta mengidentifikasi pengetahuan dan dilakukan dalam rangka untuk memperoleh teori-teori atau pendapat-pendapat dalam pendidikan, serta diambil yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti serta sebagai pedoman penelitian. Adapun tinjauan pustaka ini terdiri dari :

1. Analisis Teori

Menurut Al- Shabbagh, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad

Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, yaitu sebagai berikut:

ada beberapa hal penting yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya. Pertama, pendidikan anak dalam Islam memiliki keunikan tersendiri, dimana dalam Islam pendidikan anak dimulai sejak sebelum dilahirkan, tepatnya ketika mencari calon suami atau istri. Kedua, pendidikan terhadap anak yang baru dilahirkan yang meliputi mengadzani dan mengiqamati, mentahnik, mencukur rambut bayi, memberi nama yang baik, *mengaqiqahi*, mengkhitanakan, dan menyusui.¹⁴

Menurut Mansur, dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam” disebutkan bahwa keluarga adalah tempat terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.

¹⁴ Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1999), hlm 43.

Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah yang memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.¹⁵

Selain itu, menurut Fatah Yasin, dijelaskan bahwa lembaga pendidikan yang pertama sebagai wadah pengembangan seorang anak adalah keluarga. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memelihara, menjaga dan mengatur kehidupan keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang menyesatkan keluarganya (anak-anaknya).¹⁶

Aqiqah sebagai salah satu upaya pendidikan anak ketika dilahirkan, memiliki makna tersendiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Mukhammad Sholikhin dalam bukunya yang berjudul “Ritual dan Tradisi Islam Jawa”. Ia menjelaskan bahwa *aqiqah* berarti menyembelih hewan ternak dalam rangka beribadah kepada Allah sehubungan dengan kelahiran seorang anak. Hal ini mesti dilakukan sebagai kewajiban orang tua terhadap anak. Dalam Islam dinyatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak adalah memberikan nama, nafkah, dan menikahkan.¹⁷

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 318.

¹⁶ A. Fatah Yasin, *op.cit.*, hlm. 87.

¹⁷ Muhammad Sholikhin, *op.cit.*, hlm. 160.

Aqiqah pada hakikatnya adalah pengorbanan sebagian harta benda untuk menebus amanat dari Allah untuk orang tua. Semua yang ada di dunia adalah milik Allah, termasuk anak. Anak bukan milik orang tua, sehingga kelahirannya ke dunia adalah sebagai “barang gadaian” dari orang tua kepada Allah. Oleh karenanya, untuk mendapatkan hak dari status “orang tua”, maka perlu dilakukan penebusan yakni dengan menyembelih hewan ternak yang dipersembahkan sebagai ibadah kepada Allah.¹⁸

2. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis mencoba memaparkan beberapa hasil penelitian sebagai perbandingan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Mustafidah, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan *Aqiqah* terhadap Kepribadian Anak di Desa Pajumblangan Kedungwuni Pekalongan” dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Panjumbangan Kedungwuni Pekalongan mengutamakan pendidikan agama dan tradisi yang Islami, hal ini berperan dalam pembentukan kepribadian anak yang Islami. Kepribadian anak di Desa Panjumbangan sebagian besar menaati perintah agama dan kedua orang tuanya. Diantara kepribadian tersebut ialah mereka rajin melaksanakan shalat 5 waktu, selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT, berbakti kepada kedua orang tua, bersikap sabar serta tawadhu dalam kehidupan kesehariaanya.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 144.

Selain itu juga dalam pelaksanaan *aaqiqah* terdapat beberapa hikmah yang dapat membentuk kepribadian anak, diantaranya nilai akhlak dan nilai kesehatan.¹⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imam Rusfandi dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Arisan terhadap Pengamalan *Aqiqah* dan Qurban di Dukuh Krajan Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan”, dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode arisan terhadap pengamalan *aaqiqah* dan qurban di Dukuh Krajan Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.²⁰

Adapun dalam skripsi ini mencoba meneliti tentang penafsiran atau pandangan masyarakat Desa Salakbrojo terhadap ajaran ibadah *aaqiqah* guna memberikan gambaran, pengetahuan, serta pemahaman kepada masyarakat muslim tentang ibadah *aaqiqah*. Sehingga masyarakat, khususnya orang tua muslim memiliki pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran yang lebih akan pentingnya pelaksanaan ibadah *aaqiqah*.

¹⁹ Hidayatul Mustafidah, *Pengaruh Pelaksanaan Aqiqah terhadap Kepribadian Anak di Desa Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 86.

²⁰ Imam Rusfandi, *Pengaruh Metode Arisan Terhadap Pengamalan Aqiqah dan Qurban di Dukuh Krajan Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 87.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir bahwa seorang anak merupakan amanat dari Allah untuk kedua orang tuanya yang wajib dididik dari semenjak dalam kandungan hingga akhir hayatnya, sehingga ia tumbuh menjadi generasi penerus yang shaleh maupun shalehah.

Salah satu bentuk pendidikan bagi seorang anak adalah pendidikan ketika ia baru dilahirkan, baik dari ketika mengadzani, mentahniknya, *mengaqiqahi*, mencukur rambut, serta memberinya nama. Pendidikan tersebut sebenarnya telah dianjurkan oleh Rasulullah sebagai sebagai salah satu ibadah sekaligus sunnahnya.

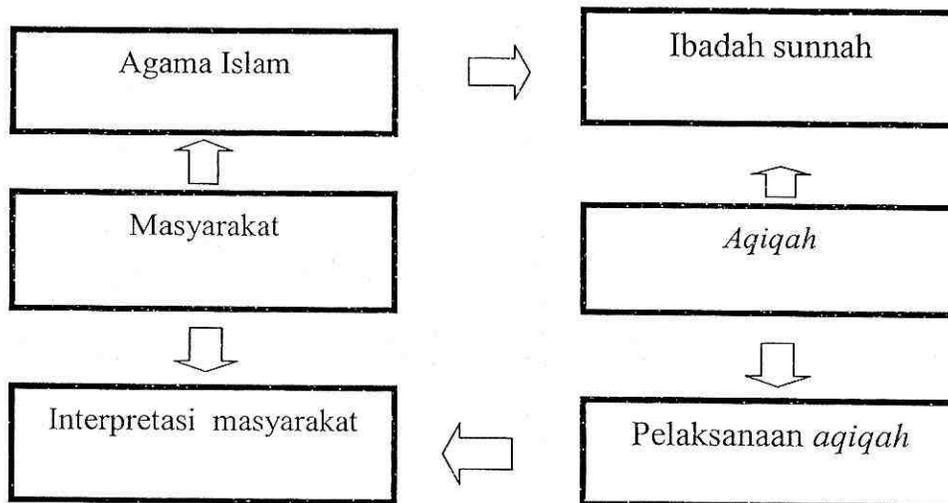
Agama Islam memberikan tuntunan dalam menyambut kehadiran bayi agar kehadirannya dapat memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya, yakni menjadi penerus Islam yang shaleh dan mempunyai kepribadian yang baik yakni berkepribadian muslim. Dalam rangka mewujudkan harapan tersebut, maka Rasulullah saw memberikan banyak contoh dan pelajaran bagi orang tua tentang cara mendidik anak. Salah satu hal dalam membentuk kepribadian anak yang suci adalah *aqiqah*

Pelaksanaan ibadah *Aqiqah* selain sebagai bentuk pendidikan bagi seorang anak juga merupakan tanggungan orang tua terhadap lahirnya sang anak tersebut. Selain itu, pelaksanaan ibadah *aqiqah* juga sebagai

bentuk rasa syukur atas anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada keluarga yang melaksanakan *aqiqah*.

Setiap orang dalam suatu masyarakat tentunya memiliki penafsiran atau pandangan yang berbeda-beda terhadap ajaran ibadah *aqiqah*. Sebagaimana yang terjadi di Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan.

Dari uraian di atas dapat digambarkan dengan kerangka berikut:



Gambar: Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan secara kualitatif, yakni suatu pendekatan dalam melakukan suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.²¹

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.²²

karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka peneliti mengambil obyek di Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan.

2. Sumber data penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber penelitian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya.²³

²¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 159.

²² Etta mamang Sengadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), hlm. 28.

Dalam hal ini sumber data primernya yaitu:

- 1) Tokoh agama di desa Salakbrojo, dalam hal ini peneliti mengambil 5 orang sebagai narasumber.
- 2) Masyarakat yang melaksanakan ibadah *aqiqah*, dalam hal ini peneliti mengambil 10 narasumber.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu berupa data- data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.²⁴

Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu: buku- buku, dokumen, serta data- data yang berkaitan.

3. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan antara lain:

a. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.²⁵

²³ Jonathan Sarwono, Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (yogyakarta: graha ilmu, 2006), hlm. 209.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 209.

²⁵ Etta mamang Sengadji dan Sopiah, *op.cit.*, hlm. 48.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang deskripsi proses pelaksanaan ibadah *aqiqah* dan pandangan masyarakat Desa Salakbrojo tentang ibadah *aqiqah*.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶

Teknik ini digunakan untuk memperoleh deskripsi proses pelaksanaan ibadah *aqiqah* di Desa Salakbrojo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.²⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data teoritis tentang ibadah *aqiqah* dan masyarakat, yang meliputi pengertian ibadah *aqiqah*, waktu pelaksanaan ibadah *aqiqah*, hikmah ibadah *aqiqah* dan tata cara dalam ibadah *aqiqah* serta data lain yang diperlukan. Selain itu juga untuk memperoleh data tentang gambaran umum Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan yang meliputi letak geografis, kondisi kependudukan, dan kondisi keagamaan masyarakat dan data lain yang diperlukan.

²⁶ Mohammad Ali, *op.cit.*, hlm. 72.

²⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 278.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁸

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁹

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 103.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 334- 335.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam hal ini penulis memilih dan merangkum data yang dianggap penting yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang proses pelaksanaan ibadah *aqiqah* dan interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo terhadap ibadah *aqiqah*.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, chart dan sejenisnya.

Dalam hal ini penulis menyajikan data dengan menguraikan data yang dipilih dan dianggap penting tentang proses pelaksanaan ibadah *aqiqah* dan interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo terhadap ibadah *aqiqah*.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti jelas.³⁰

Adapun penulis menyimpulkan data- data yang telah disajikan dengan cara mendeskripsikan mengenai proses pelaksanaan ibadah

³⁰ *Ibid.*, hlm. 337-345.

aqiqah di Desa Salakbrojo dan mendeskripsikan interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo terhadap ibadah *aqiqah*.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Menerangkan tentang landasan teori mengenai ibadah *aqiqah*, dengan pembahasan: pengertian ibadah *aqiqah*, hukum ibadah *aqiqah*, waktu pelaksanaan ibadah *aqiqah*, jenis, jumlah dan syarat hewan untuk *aqiqah*, tata cara pelaksanaan ibadah *aqiqah*, dan hikmah ibadah *aqiqah*.

BAB III, Interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan terhadap ibadah *aqiqah*. Pertama gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: letak dan kondisi geografis, kondisi kependudukan, dan kondisi keagamaan masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, kab. Pekalongan. Kedua, interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan terhadap ibadah *aqiqah*, meliputi: deskripsi proses pelaksanaan ibadah *aqiqah* dan interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan terhadap ibadah *aqiqah*.

BAB IV Analisis data mengenai interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan yang meliputi :1) Analisis deskripsi proses pelaksanaan ibadah *aqiqah* di Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan. 2) Interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan.terhadap ibadah *aqiqah*.

BAB V Penutup berisi, kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan terhadap ibadah *aqiqah*, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Deskripsi proses pelaksanaan ibadah *aqiqah* di Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yaitu
 - a. Proses Pelaksanaan ibadah *aqiqah* diawali dengan menyembelih dua ekor kambing untuk *aqiqah* anak (bayi) laki-laki, dan satu ekor kambing untuk bayi perempuan. Kemudian daging *aqiqahnya* dimasak dan akan dibagikan bersama satu paket nasi atau lontong dan lauk pauknya. Selanjutnya dilaksanakan walimah *aqiqah* dengan mengundang orang lain, yaitu tetangga, kerabat, sanak saudara, fakir, dan miskin. Adapun dalam walimah *aqiqah* tersebut diisi dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, tahlil, maupun barzanji, dan doa untuk keselamatan dan keshalikhannya. Kemudian walimah *aqiqah* ditutup dengan doa dan pembagian daging *aqiqah*. Ada juga yang pembagian daging *aqiqahnya* dibagikan secara langsung dengan mengantar ke rumah-rumah, tanpa mengundang dan melaksanakan walimah *aqiqah*.

- b. Waktu pelaksanaan ibadah *aqiqah* di Desa Salakbrojo dilaksanakan dalam waktu yang berbeda-beda, yaitu ada yang dilaksanakan pada hari ke tujuh dari kelahiran anak, hari ke empat puluh bertepatan dengan mencukur rambut anak atau memberi nama anak, ketika seorang anak laki-laki dikhitan, ketika seorang anak khotmul quran dan ketika orang tua mempunyai rezeki untuk melaksanakannya..
2. Interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan terhadap ibadah *aqiqah* yaitu
- a. Ibadah *aqiqah* merupakan ibadah yang penting dan sangat dianjurkan untuk dilaksanakan, khususnya bagi orang tua yang mampu. Adapaun hukum dari ibadah *aqiqah* yaitu sunnah muakkad.
 - b. Ibadah *aqiqah* menjadi tanggungan orang tua sejak bayi dilahirkan sampai seorang berusia baligh, namun menjadi tanggungan diri sendiri ketika sampai usia baligh belum *diaqiqahkan* oleh orang tuanya.
 - c. Ibadah *aqiqah* dilaksanakan dengan menyembelih seekor kambing untuk anak perempuan dan dua ekor kambing untuk *aqiqah* anak laki-laki, namun anak laki-laki juga boleh *diaqiqahi* dengan seekor kambing jika orang tua hanya mampu dengan seekor kambing.
 - d. Syarat hewan untuk *aqiqah* yaitu keadaannya sama seperti kurban, selain kambing juga boleh dengan kerbau, sapi atau unta. Namun untuk jumlahnya terdapat perbedaan pendapat, yaitu seorang anak perempuan *diaqiqahi* dengan seekor sapi, kerbau atau unta dan

seorang anak laki-laki *diaqiqahi* dengan dua ekor sapi, kerbau atau unta. Pendapat yang lain yaitu, bahwa seekor sapi, kerbau dan unta bisa untuk *aqiqah* tujuh anak perempuan atau bisa untuk *aqiqah* tiga anak laki-laki dan dua anak perempuan.

- e. Ibadah *aqiqah* dilaksanakan pada hari ke tujuh kelahiran bayi, hari ke empat puluh bertepatan dengan mencukur rambut bayi dan memberi nama anak, pada waktu seorang anak laki-laki dikhitan, pada waktu seorang anak khotmul qur'an, atau pada waktu lain yaitu ketika orang tua mempunyai rizki.
- f. Harapan dengan dilaksanakannya ibadah *aqiqah* yaitu tumbuhnya anak menjadi anak yang shaleh dan shaleha.
- g. Kesulitan yang biasanya dialami oleh seseorang untuk melaksanakan ibadah *aqiqah* yaitu faktor ekonomi.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas berkaitan dengan interpretasi masyarakat Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan terhadap ibadah *aqiqah*, peneliti menyarankan:

1. Hendaknya orang tua berusaha untuk dapat menunaikan ibadah *aqiqah* bagi putra-putrinya, mengingat ibadah *aqiqah* merupakan tanggung jawab orang tua terhadap kelahiran seorang anak, yang diibaratkan tanggung jawab untuk menebus sesuatu yang digadaikan.

2. Hendaknya orang tua memperhatikan kebutuhan pendidikan anak semenjak dari kandungan sampai ia dilahirkan, salah satunya dengan melaksanakan ibadah *aqiqah* sebagai bentuk pendidikan anak semenjak kecil.
3. Hendaknya para tokoh agama memberikan ceramah yang membahas tentang pentingnya melaksanakan ibadah *aqiqah*, sehingga memunculkan kesadaran bagi para orang tua muslim untuk *aqiqah* anak-anaknya.
4. Hendaknya orang tua yang tengah menjalani masa kehamilan supaya mulai menabung agar bisa *mengaqiqahi* putra-putrinya ketika ia dilahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman. 1999. *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Al- Asqalani, Al- Imam Al- Hafiz Ibnu Hajar. 2008. *Fathul Baari 27: Penjelasan Kitab Shahih Al- Bukhari*. Alih Bahasa: Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al- Bukhari, Abu Abdullah bin Ismail. 2012. *Ensiklopedia Hadits Shahih Al- Bukhari 2*. Jakarta: al- Mahira.
- Al- Habsyi, M. Bagir. 1999. *Fiqih Praktis Menurut Al- Qur'an, As- Sunnah, dan Pendapat para Ulama*. Bandung: Mizan.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. 2000. *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*. Semarang: Pustaka Rizki Setya.
- _____. 1999. *Kuliah ibadah*, Semarang: Pustaka Rizqi Putra.
- Ath- Thuri, Hanan. 2007. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak- Kanak*, (Jakarta: Amzah.
- Arnicun Aziz dan Hartono. 2011. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Buki Aksara.
- Baharits , Adan Hasan Shalih. 2005. *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki- laki*, Jakarta: Gema Insani.

- Badudu, J.S. 2003. *Kamus Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Buku Kompas.
- Etta mamang Sengadji dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Fadjar, A. Malik. 1992. *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia.
- Fuaddin. 1999. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Kajian Agama dan Gender.
- Baharits, Adan Hasan Shalih . 2005. *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, Jakarta: Gema Insani.
- Isa, M. bin Surah At- Tirmidzi. 1992. *Terjemah Sunan At- Tirmidzi Juz III*. Semarang: Adhi Grafika.
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maududi, Abul A'la. 1997. *Dasar- Dasar Islam*. Bandung: Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mustafidah, Hidayatul. 2010. *Pengaruh Pelaksanaan Aqiqah terhadap Kepribadian Anak di Desa Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan, Pekalongan*: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Rusfandi, Imam. 2010. *Pengaruh Metode Arisan Terhadap Pengamalan Aqiqah dan Qurban di Dukuh Krajan Desa Lumeneng Kecamatan Paninggaran kabupaten Pekalongan*, Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Sarwono, Jonathan . 2006. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sabiq, Sayyid. 1978. *Fikih Sunnah 12, 13, 14*. Bandung: PT. al- Ma'arif.
- Solikhin, Muhammad.2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Jakarta: Narasi.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukri, Sri Suhandjati. 2002. *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sulaiman, Imam Abu Dawud bin Al- Asy'ats As- Sajastani. 1996. *Sunan Abu Dawud Juz II*. Beirut: Dzar Al- Kutab al- Ilmiah.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al- qur'an*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Majelis Trjih dan Tjdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2003. *Tanya Jawab Agama 2*. Yogyakarta: Surya Sarana Utama.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi- dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah al- Qur'an. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Zaini, Muhammad Zuhdi. 2003. *Menyambut Kehadiran Bayi*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Pedoman Wawancara untuk Tokoh Agama

“Interpretasi Masyarakat Desa Salak Brojo, Kec. Kedungwuni, Kab.

Pekalongan terhadap Ibadah *Aqiqah*”

Hari, Tanggal :

Lokasi :

Umur :

Identitas :

Waktu :

Keterangan :

Instrumen Soal

1. Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?
2. Bagaimana tata cara atau aturan dalam ibadah *aqiqah*?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?
4. Bagaimana anda memimpin pelaksanaan walimah *aqiqah*?
5. Apa harapan anda dengan adanya pelaksanaan ibadah *aqiqah*?

Pedoman Wawancara untuk Orang Tua

“Interpretasi Masyarakat Desa Salak Brojo, Kec. Kedungwuni, Kab.

Pekalongan terhadap Ibadah *Aqiqah*”

Hari, Tanggal :

Lokasi :

Umur :

Identitas :

Waktu :

Keterangan :

Instrumen Soal

1. Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?
2. Apakah anda mengaqiqahkan anak- anak anda?
3. Kapan anda mengaqiqahi anak anda?
4. Bagaimana persiapan anda untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?
6. Bagaimana anda membagikan daging *aqiqah*?
7. Apa saja kesulitan anda dalam melaksanakan ibadah *Aqiqah*?
8. Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Minggu, 20 April 2014

Lokasi : Dk. Brajan Rt/Rw 1/3

Umur : 56 Tahun

Identitas : Khadirin

Waktu : 16. 30- 17. 00 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : *Aqiqah* itu ibadah yang hukumnya sunnah mu'akkad, yaitu bagi orang tua yang sudah mampu.

P : Bagaimana tata cara atau aturan dalam ibadah *aqiqah*?

S : Ketika bayi baru lahir, maka dilaksanakan *aqiqah* pada hari ketiga, ketujuh, keempat puluh setelah bayi itu dilahirkan, kalau sudah usia 40 tahun maka *aqiqah* itu tanggungan untuk dirinya sendiri, bukan orang tua lagi. Untuk kambing yang disembelih harus memenuhi syarat. Jika perempuan maka seekor kambing, jika laki- laki dua ekor kambing, tapi kalau orang tuanya kurang mampu, maka boleh satu ekor kambing saja. Sebaliknya jika orang tuanya mampu maka boleh juga dengan seekor sapi

atau kerbau. Daging kambing itu kemudian dimasak dan dibagi- bagikan, utamanya kepada tetangga dan kerabat.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : banyak yang membaca maulid atau manaqib, tahlil, baca al- Qur'an satu khataman, dan acara- acara Islami.

P : Bagaimana anda memimpin pelaksanaan walimah *aqiqah*?

S : Tinggal permintaan tuan rumah, kadang- kadang sambutan santapan rokhani, kadang istighosah.

P : Apa harapan anda dengan adanya pelaksanaan ibadah *aqiqah*?

S : Ada dasarnya hadits Nabi SAW yang berbunyi:

أَوْلَادُكُمْ مِنْ تَهْنٍ بِالْعَقِيقَةِ

Jadi hadits itu menjelaskan kalau anak itu tergadai oleh aqiqahnya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Minggu, 20 April 2014

Lokasi : Dk. Miyanggong Rt/Rw 2/2

Umur : 60 Tahun

Identitas : H. Kaprawi

Waktu : 10. 00- 10.30 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : *Aqiqah* itu ya tebusan anak dari orang tua dengan menyembelih kambing, yaitu ketika anak baru lahir atau sampai dewasa. *Aqiqah* itu dilakukan apabila orang tua mempunyai kelebihan rizki, jadi kalau tidak mampu ya tidak apa- apa, karena *aqiqah* itu ibadah sunnah.

P : Bagaimana tata cara atau aturan dalam ibadah *aqiqah*?

S : Aturan *aqiqah* itu menyembelih seekor kambing jika anak yang diaqiqahi perempuan, tapi jika laki- laki maka kambingnya dua ekor. Terus daging kambingnya dibagikan.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Menyembelih kambing pas potong rambut hari ke 40.

P : Bagaimana anda memimpin pelaksanaan walimah *aqiqah*?

S : Kadang ada acara tahlil, doa- doa, kalau khitan berarti dengan berzanji.

P : Apa harapan anda dengan adanya pelaksanaan ibadah *aqiqah*?

S : Harapan minta anak yang shaleh, shalekhah, taat kepada Allah SWT dan kedua orang tuanya, berguna untuk agama dan masyarakat.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 Oktober 2014

Lokasi : Dk. Miyanggong Rt/Rw 2/2

Umur : 40 Tahun

Identitas : Khamim

Waktu : 19. 00- 20. 00 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : Aqiqah itu secara bahasa adalah nama rambut kepala anak yang baru dilahirkan, adapun secara syariat adalah hewan yang dipotong pada hari ketujuh dari kelahiran anak, aqiqah sangat penting karena hukumnya sunnah muakkad atau sunnah yang sangat dianjurkan, hukumnya sama seperti qurban. Ketika seorang anak sudah baligh dan belum aqiqah, sebaiknya mendahulukan aqiqah dulu daripada qurban. Aqiqah itu dasar hukumnya hadits Nabi yang bunyinya:

الْعُلَامُ مُرْتَهِنٌ بِعَقِيْقَتِهِ يُدْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ, وَيُسَمَّى, وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ

Aqiqah itu kesunahan orang tua terhadap anaknya sampai dengan umur baligh. Jadi ketika sudah baligh kesunahan aqiqah itu terletak pada diri

sendiri, bukan orang tua lagi. Ketika sudah baligh seseorang bisa mengaqiqahi dirinya sendiri, dan meniatkannya sendiri, walaupun kambing yang untuk aqiqah itu dari orang tua, tapi yang niat beraqiqah adalah orang yang mau aqiqah.

P : Bagaimana tata cara atau aturan dalam ibadah *aqiqah*?

S : Tata caranya hewan aqiqah dipotong utamanya pada hari ketujuh dari kelahiran anak. Untuk anak laki- laki menyembelihnya dua ekor kambing, untuk anak perempuan seekor kambing, lalu daging aqiqah dibagikan kepada fakir miskin dalam bentuk sudah matang. Untuk anak laki- laki jika orang tuanya hanya mampu mengaqiqahi dengan seekor kambing, tidak apa- apa dan sudah mendapat kesunahan. Sedangkan untuk jenis hewannya sama seperti hewan qurban, bisa kambing bisa juga sapi.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Biasanya membaca maulid Nabi ketika walimatul aqiqah, sekaligus hari itu diadakan acara potong rambut atau cukuran si bayi dan memberikan nama untuk bayi.

P : Bagaimana anda memimpin pelaksanaan walimah *aqiqah*?

S : biasanya dalam acara walimatul aqiqah ada pembacaan maulid nabi, lalu saya menjelaskan hukum dari pada ibadah aqiqah dan fadhilahnya.

P : Apa harapan anda dengan adanya pelaksanaan ibadah *aqiqah*?

S : Anak yang diaqiqahi itu diharapkan memberikan syafaat untuk orang tuanya, biar menjadi anak sholeh sholehah ,berbakti kepada orang tua, takwa kepada Allah dan mengikuti perintah Rasul.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Minggu, 20 April 2014

Lokasi : Dk. Salaan Rt/Rw 3/4

Umur : 45

Identitas : Yasin

Waktu : 16. 30- 17. 00 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : *Aqiqah* itu ya wujud rasa syukur kedua orang tua kepada Allah karena kehadiran anak yang baru lahir.

P : Bagaimana tata cara atau aturan dalam ibadah *aqiqah*?

S : *Aqiqah* itu menyembelih seekor kambing jika yang diaqiqahi anak perempuan, tapi jika anak laki- laki maka menyembelihnya dua ekor kambing. Waktunya sebelum anak baligh, kalau zaman Nabi ya pada saat cukuran. Karena patokannya sebelum baligh, jika menyembelih kambingnya ketika anak sudah baligh ya dihitungnya shodaqoh.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Potong hewan (kambing) dan do'a untuk keselamatan anak.

P : Bagaimana anda membagikan daging *aqiqah*?

S : terkadang diisi dengan membaca berjenji bersama-sama, kadang ada walimah aqiqahnya.

P : Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

S : Anak yang diaqiqahi akan menjadi anak yang shalih, berbakti kepada orang tua, berguna bagi nusa bangsa.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Mei 2014

Lokasi : Dk. Praan Rt/Rw 4/5

Umur : 59 Tahun

Identitas : H. Chumaidi

Waktu : 09. 30- 10. 00 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : Menyembelih kambing dilaksanakan dari waktu anak lahir sampai akil baligh, atau menjelang pada waktu puputan, pada waktu 40 hari, potong rambut, khitan, atau pada waktu memberi nama.

P : Bagaimana tata cara atau aturan dalam ibadah *aqiqah*?

S : ketentuannya menyembelih 2 kambing untuk anaklaki- laki, seekor kambing untuk anak perempuan, sesuai kondisi ekonomi juga. Kambing disembelih dan dimasak, dengan acara walimah atau tasyakuran mengundang tetangga dan mngaji bersama. Kriteria kambing sama dengan hewan kurban.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : membaca berzanji, manaqib, al- Qur'an dengan memohon kepada Allah semoga anak tersebut diberi panjang umur, kesehatan, dan lain- lain.

P : Bagaimana anda memimpin pelaksanaan walimah *aqiqah*?

S : Ada susunan acaranya, yaitu pembukaan, pembacaan ayat- ayat al- Qur'an, sambutan atau mauidhoh, kemudian membagi berkat.

P : Apa harapan anda dengan adanya pelaksanaan ibadah *aqiqah*?

S : agar menjadi anak yang sholeh dan sholikhah, berilmu, sehat, memberi syafaat kepada kedua orang tua.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Minggu, 20 April 2014

Lokasi : Dk. Miyanggong Rt/Rw 2/2

Umur : 39 Tahun

Identitas : Fauzar

Waktu : 09. 30- 10. 00 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : Ibadah sunnah, tidak dilaksanakan itu kurang baik, kalau sudah baligh itu tanggungannya sendiri.

P : Apakah anda mengaqiqahkan anak- anak anda?

S : Iya, saya mengaqiqahi anak-anak saya.

P : Kapan anda mengaqiqahi anak anda?

S : Anak pertama diaqiqahi pas khataman, anak kedua dan ketiga pada hari ke 40 setelah kelahiran.

P : Bagaimana persiapan anda untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Persiapan saya tidak repot, karena saya mengaqiqahkan anak saya melalui jasa penyembelihan dan pengolahan daging aqiqah, saya hanyamembayar sejumlahuang dan minta diniatkan *aqiqah* untuk anak saya, lalu saya menerima dagingnya sudah matang.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Anak pertama saya perempuan, saya mengaqiqahinya ketika dia khatmul Qur'an bin nadhor, jadi daging aqiqahnya saya bagikan melalui kegiatan walimah. Sedangkan anak kedua dan ketiga, saya mengaqiqahinya ketika usia 40 hari kelahirannya, yaitu bersamaan dengan acara potong rambut dan bancaan (sawur uang), sehingga daging aqiqahnya dibagikan ke tetangga, saudara, dan kerabat

P : Bagaimana anda membagikan daging *aqiqah*?

S : Dibagikan melalui walimah *aqiqah* dan dibagikan ke tetangga, saudara dan kerabat.

P : Apa saja kesulitan anda dalam melaksanakan ibadah *Aqiqah*?

S : Biasanya faktor ekonomi, tapi sekarang sudah tidak.

P : Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

S : Harapannya agar anak itu menjadi anak yang shaleh, berbakti kepada orang tua, nusa bangsa, dan juga sebagai tebusan untuk anak.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Minggu, 20 April 2014

Lokasi : Dk. Miyanggong Rt/Rw 2/2

Umur : 32 Tahun

Identitas : Ellis

Waktu : 11. 00- 11.30 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : *Aqiqah* itu menebus anak kepada Allah sehingga tanggung jawab sudah te penuhi.

P : Apakah anda mengaqiqahkan anak- anak anda?

S : iya, kettiga anak saya semuany sudah diaqiqahi.

P : Kapan anda mengaqiqahi anak anda?

S : Anak saya kan ada tiga, yang pertama laki- laki, yang kedua dan ketiga perempuan. Saya mengaqiqahi anak laki- laki saya ketika ia khitan, anak yang kedua dan ketiga saya mengaqiqahinya ketika mereka cukuran, ya saat hari ke 40 setelah kelahiran.

P : Bagaimana persiapan anda untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Persiapan saya ya dengan membeli kambing, kemudian diniatkan untuk mengaqiqahi anak saya ketika kambing itu disembelih.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : potong rambut, khitan, karena saat itu sudah ada acara sendiri untuk pemberian nama, akhirnya tidak ada tahlilnya.

P : Bagaimana anda membagikan daging *aqiqah*?

S : Saya mengaqiqahi anak laki- laki saya ketika ia khitan, sehingga daging aqiqahnya dibagikan kepada tamu undangan melalui acara walimahan. Sedangkan untuk anak yang kedua dan ketiga saya mengaqiqahinya ketika mereka cukuran, ya saat hari ke 40 setelah kelahiran, saat itu tidak bebarengan dengan acara pemberian nama karena saya sudah membuat acara sendiri saat pemberian nama itu. Sehingga tidak ada acara walimahannya dan daging aqiqahnya saya bagikan kepada tetangga dan kerabat

P : Apa saja kesulitan anda dalam melaksanakan ibadah *Aqiqah*?

S : Yakalau sudah niat itu ya sudah dipersiapkan, jadi kesulitannya ya tidak ada.

P : Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

S : Harapannya agar jadi anak yang nurut kepada orang tua, agar jadi anak yang sholeh, nek disuruh manutan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Minggu, 20 April 2014

Lokasi : Dk. Miyanggong Rt/Rw 2/2

Umur : 32 Tahun

Identitas : Heni

Waktu : 09. 30- 10. 00 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : Ajaran Islam yang perlu dilaksanakan karena wajib hukumnya bagi orang Islam.

P : Apakah anda mengaqiqahkan anak- anak anda?

S : Iya mengaiqahi, karena *aqiqah* merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anak untuk menebus.

P : Kapan anda mengaqiqahi anak anda?

S : Kebiasaan daerah kami sebelum umur 40 hari bertepatan dengan cukur rambut atau tepat 40 hari kelahiran.

P : Bagaimana persiapan anda untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Persiapannya ya dengan cara menabung dan sumbangan dari sanak saudara dan tetangga.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Kegiatan yang dilakukan adalah prosesi potong rambut bayi dan doa dari keluarga untuk keselamatan , kesehatan serta doa untuk masa depan sang bayi. setelah acara doa selesai, kami membagikan daging aqiqah kepada sanak keluarga, tetangga dengan satu nasi kardus atau lontong.

P : Bagaimana anda membagikan daging *aqiqah*?

S : Secara tradisi kami membagikan daging dengan cara dimasak dan dibagikan dalam bentuk nasi kardus atau lontong gulai.

P : Apa saja kesulitan anda dalam melaksanakan ibadah *Aqiqah*?

S : sebenarnya tidak adakesulitan, tergantung niatnya ya.

P : Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

S : Supaya bagi yang belum melaksanakan *aqiqah*, supaya mereka melaksanakannya. Karena *aqiqah* itu ajaran yang baik dan nilai- nilai kemasyarakatannya juga baik.

P : Hal- hal atau nilai pendidikan apa saja yang anda peroleh dari ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Mei 2014

Lokasi : Dk.Brajan Rt/Rw 1/3

Umur : 35 Tahun

Identitas : Wasnuri

Waktu : 09. 00- 09. 30 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : Kewajiban orang tua dalam memenuhi kewajiban dari Allah, karena ada rezeki.

P : Apakah anda mengaqiqahkan anak- anak anda?

S : Iya, diaqiqahi.

P : Kapan anda mengaqiqahi anak anda?

S : Hari ini, yaitu ketika usianya 10 tahun.

P : Bagaimana persiapan anda untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*?

- S : Niat mau *aqiqah*, membeli kambing dan kebutuhan lain untuk berkat, menyerahkan kepada pak kyai untuk menyembelihkannya, lalu dagingnya dimasak dan dibagikan di acara walimah *aqiqah*.
- P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?
- S : Saya akan mengadakan walimah *aqiqah* dengan mengundang sebagian masyarakat, bersama-sama membaca manaqiban.
- P : Bagaimana anda membagikan daging *aqiqah*?
- S : dibuat berkat dan dibagikan masak bersama nasi dan lauk-pauknya.
- P : Apa saja kesulitan anda dalam melaksanakan ibadah *Aqiqah*?
- S : kalau ada rezeki ya tidak ada kesulitan.
- P : Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?
- S : Semoga anak saya menjadi anak sholikhah, diterima Allah aqiqahnya, bertambah rizki, dan anak saya sehat.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Oktober 2014

Lokasi : Dk. Brajan Rt/Rw1/3

Umur : 40 Tahun

Identitas : Nisbatul

Waktu : 16.30- 17.00 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : *Aqiqah* itu hukumnya *sunnah muakkad*, karena *aqiqah* tanggungan orang tua untuk menebus anak ketika dilahirkan. Jika anaknya perempuan *aqiqah*nya seekor kambing dan untuk laki- laki *aqiqah*nya dua ekor kambing. Selain itu *aqiqah* lebih baik dilaksanakan secepatnya, yaitu sebelum tujuh hari sejak bayi dilahirkan, tapi jika belum mampu ya bisa ditunda.

P : Apakah anda meng*aqiqah*kan anak- anak anda?

S : iya,saya sudah meng*aqiqah*kan anak- anak saya.

P : Kapan anda meng*aqiqah*hi anak anda?

S : saya meng*aqiqah*hi putra pertama saya ketika putra saya dikhitan, karena dulu ketika putra saya masih bayi, saya belum mampu untuk meng*aqiqah*hinya. Sedangkan untuk kesua putri saya, saya meng*aqiqah*hinya ketika empat puluh hari sejak kelahiran, yaitu dengan acara selamatan cukuran ataupotong rambut bayi.

P : Bagaimana persiapan anda untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Ketika dana sudah mencukupi kita membeli kambing, lalu disembelih untuk aqiqah dan dimasak. Setelah itu daging aqiqahnya dibagikan.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Ketika mengaqiqahi putra saya, saya mengadakan acara walimah aqiqah sekaligus walimah khitan, karena aqiqahnya dilaksanakan ketika putra saya khitanan. Saya mengundang tetangga untuk datang ke rumah untuk membaca tahlil dan shalawat. Sedangkan untuk yang putri tidak ada walimah aqiqahnya dan acaranya hanya mencukur rambut bayi dan sawur.

P : Bagaimana anda membagikan daging; *aqiqah*?

S : Daging aqiqahnya dibagikan dalam acara walimah aqiqah, ya ketika walimahnya sudah selesai. Untuk tetangga yang tidak diundang dalam acara walimah, saya mengantarkan dagingnya ke rumahnya langsung. Tapi ketika dalam aqiqahnya tidak diadakan walimah ya saya membagikan dagingnya dengan mengantar ke rumah tetangga dan kerabat, khususnya yang rumahnya dekat dengan rumah saya.

P : Apa saja kesulitan anda dalam melaksanakan ibadah *Aqiqah*?

S : Ya semuanya sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari, sehingga berjalan dengan lancar, jadi tidak ada kesulitan. Ya maaf, biasanya kan kesulitan itu mungkin masalah ekonomi, seperti ketika saya mau mengaqiqahi putra pertama saya.

P : Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

S : Harapannya ya agar saya sebagai orang tua bisa memenuhi tanggung jawab saya untuk menebus anak saya, sehingga anak saya bisa mejadi anak yang sholeh sholehah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Oktober 2014

Lokasi : Dk. Brajan Rt/Rw1/3

Umur : 45 Tahun

Identitas : Zulaikha

Waktu : 10.00- 10.30 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : Aqiqah itu ya tebusan bagi bayi yang lahir, yaitu dilaksanakan ketika hari ketujuh sejak kelahiran si bayi.

P : Apakah anda mengaqiqahkan anak- anak anda?

S : iya, anak saya ada empat dan semuanya sudah saya aqiqahi.

P : Kapan anda mengaqiqahi anak anda?

S : saya mengaqiqahi anak- anak saya ada yang ketika hari ke tujuh sejak lahir, ada yang hari ke empat puluh setelah kelahiran, yaitu bersama dengan acara cukuran rambut bayi.

P : Bagaimana persiapan anda untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Persiapannya ya membeli kambing terlebih dulu, lalu mengundang orang yang akan menyembelih, dan meniatkan untuk mengaqiqahi anak saya ketika kambingnya akan disembelih, selanjutnya daging kambingnya dimasak.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Kegiatannya ya menyembelih kambing, memasaknya, terus membagikannya ke tetangga. Ketika mengaqiqahi anak saya, acaranya bareng dengan cukur rambut bayi.

P : Bagaimana anda membagikan daging *aqiqah*?

S : Daging aqiqahnya dibagikan kepada tetangga, diantarkan ke rumahnya. Daging kambingnya sudah dimasak.

P : Apa saja kesulitan anda dalam melaksanakan ibadah *Aqiqah*?

S : Tidak ada kesulitan, biasanya sudah dipersiapkan dulu, jadi tidak ada kesulitan.

P : Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

S : Agar anak saya menjadi anak yang bertakwa, beriman, berbakti kepada orang tuanya, agar anak saya bisa mendoakan orang tuanya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Oktober 2014

Lokasi : Dk. Salaan Rt/Rw 3/4

Umur : 44 Tahun

Identitas : Rodhiyah

Waktu : 16. 00- 16.30 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : Aqiqah itu penyembelihan kambing ketika bayi lahir, yaitu pada hari ke tujuh. Untuk anak laki-laki diaqiqahi dengan dua ekor kambing dan anak perempuan seekor kambing. Kambingnya harus memenuhi syarat sebagaimana kurban. Ibadah aqiqah ini hukumnya sunnah, jadi kalau tidakmampu ya tidak apa-apa.

P : Apakah anda mengaqiqahkan anak- anak anda?

S : Anak saya ada dua, yaitu satu putra dan satu putri. Yang putra sudah saya aqiqahi sedangkan yang putri belum.

P : Kapan anda mengaqiqahi anak anda?

S : Saya mengaqiqahi putra saya ketika khitanan.

P : Bagaimana persiapan anda untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S :sebelumnya saya membeli kambing dulu dua hari sebelum penyembelihan, lalu saya menyuruh orang untuk menyembelihnya dan daging kambingnya dimasak.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S :Kegiatannya ya ada penyembelihan kambing, memasaknya, lalu sayamengundang para tetangga dan kerabat untuk mengahdiri acara walimah aqiqah sekaligus walimatul khitan. Dalam walimah aqiqah diisi dengan pembacaan barzanji dan doa aqiqah.

P : Bagaimana anda membagikan daging *aqiqah*?

S : Daging kambingnya dibagikan ketika walimah aqiqah selesai, yaitu dibagikan kepada tamu undangan, dan daging itu sudah dimasak dan dibuat berkat.

P : Apa saja kesulitan anda dalam melaksanakan ibadah *Aqiqah*?

S : Kesulitannya biasanya ekonomi, sehingga kadang terjadi penundaan untuk melaksanakan aqiqah, sampai adanya rizki.

P : Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

S : aqiqah itu merupakan suatu doa, seperti harapan Nabi Ibrahim ketika menyembelih Nabi Ismail yaitu sebagai bakti kepada Allah, agar menjadi anak sholeh dan sholekhah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Oktober 2014

Lokasi : Dk. Salaan Rt/Rw 3/4

Umur : 32 Tahun

Identitas : Abidah

Waktu : 09.30- 10.00 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : Aqiqah itu merupakan ibadah sunnah, jadi tidak diharuskan. Aqiqah dilakukan dengan menyembelih dua ekor kambing jika yang diaqiqahi anak laki-laki, dan seekor kambing jika yang diaqiqahi anak perempuan.

P : Apakah anda mengaqiqahkan anak-anak anda?

S : iya, saya mengaqiqahi kedua anak saya.

P : Kapan anda mengaqiqahi anak anda?

S : Saya mengaqiqahi ke dua anak saya ketika mereka berusia empat puluh hari, yaitu bersamaan dengan acara cukur atau potong rambut.

P : Bagaimana persiapan anda untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : persiapannya dengan membeli kambing, beras untuk dibuat lontong, kambingnya disembelih dan dimasak untuk dibuat berkat bersama lontong tadi.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Tidak ada kegiatan apa- apa, karena saya tidak mengadakan walimah aqiqah, paling hanya sekedar acara sawuran.

P : Bagaimana anda membagikan daging *aqiqah*?

S : saya membagikannya langsung ke rumah tetangga, kerabat, dan fakir miskin dengan mengantarkan ke rumahnya. Ya karena saya tidak mengadakan walimah aqiqah. karena biasanya kalau diadakan walimah aqiqah, daging aqiqahnya dibagikan dalam walimah tersebut.

P : Apa saja kesulitan anda dalam melaksanakan ibadah *Aqiqah*?

S : saya rasa tidak ada kesulitan.

P : Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

S : harapan saya ya semoga amalnya anak-anak saya bisa diterima oleh Allah, selain itu semoga menjadikannya yang shaleh dan shalehah, selalu bertakwa dan di jalan Allah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Oktober 2014

Lokasi : Dk. Praan Rt/Rw 4/5

Umur : 30 Tahun

Identitas : Irfiyatun

Waktu : 15.00- 15.30 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : Aqiqah itu ya menyembelih kambing ketika anak lahir, biasanya disembelih pada hari ke empat puluh setelah kelahiran bayi.

P : Apakah anda mengaqiqahkan anak- anak anda?

S : Iya, saya mengaqiqahi kedua anak saya.

P : Kapan anda mengaqiqahi anak anda?

S : Keduanya saya aqiqahi ketika empat puluh hari setelah dilahirkan, yaitu bersama dipotongnya rambut anak saya itu.

P : Bagaimana persiapan anda untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Karena kedua anak saya laki-laki semua, jadi untuk mengaqiqahinya saya menyiapkan dua ekor kambing, lalu kambingnya disembelih dan dimasak.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Waktu itu kegiatannya hanya cukuran rambut bayi, menyembelih kambing lalu memasaknya. Setelah itu dibagikan bersama berkat lontong yang dibungkus bersama gulai kambing.

P : Bagaimana anda membagikan daging *aqiqah*?

S : daging kambing yang sudah dimasak dibungkus bersama berkat berisi lontong, kemudian diantarkan ke rumah tetangga dan kerabat.

P : Apa saja kesulitan anda dalam melaksanakan ibadah *Aqiqah*?

S : Tidak ada kesulitan si.

P : Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

S : Berharapnya semoga anak-anak saya menjadi anak yang penurut, sholeh sholehah dan berbakti samaorang tua dan Allah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Oktober 2014

Lokasi : Dk. Praan Rt/Rw 4/5

Umur : 28 Tahun

Identitas : Ita

Waktu : 15. 30- 16.00 WIB

Keterangan : P (peneliti) S (subyek)

Hasil Wawancara

P : Bagaimana pendapat anda tentang ibadah *aqiqah*?

S : Ibadah *aqiqah* itu seperti menebus anak, akarena anak itu masih tergadai, jadi kalau orang tuanya mampu harus ditebus dengan menyembelih kambing.

P : Apakah anda mengaqiqahkan anak- anak anda?

S : Iya, anak saya sudah saya aqiqahi.

P : Kapan anda mengaqiqahi anak anda?

S : Saya mengaqiqahi anak saya ketika cukuran, yaitu usianya empatpuluh hari.

P : Bagaimana persiapan anda untuk melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Persiapannya ya membeli seekor kambing,karena anak saya perempuan. Terus kambingnya disembelih dan dagingnya dimasak.

P : Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan ibadah *aqiqah*?

S : Kegiatannya menyembelih kambing dulu, setelah dagingnya selesai dimasak, lalu dibagikan ke tetangga dengan mengantarkannya ke rumah mereka.

P : Bagaimana anda membagikan daging *aqiqah*?

S : Seuruh daging *aqiqah*nya dibagikan ke tetangga ketika sudah dimasak, ya dibagikan bersama dengan lontong.

P : Apa saja kesulitan anda dalam melaksanakan ibadah *Aqiqah*?

S : Kesulitannya tidak ada.

P : Apa harapan anda dengan ibadah *aqiqah* yang anda laksanakan?

S : ya semoga anak saya menjadi anak yang sholekhah, berbakti kepada kedua orang tua, agama, nusa dan bangsa.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Krawanlungga No. 9, Telp. (02985) 443373, Faks. (02985) 4234489 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1322/ 2014

Pekalongan, 17 Oktober 2014

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Drs. H. Ismail, M.Ag

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : NISFU LAILA

NIM : 2021110272

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

”INTERPRETASI MASYARAKAT DESA SALAK BROJO KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN TERHADAP IBADAH AQIQAH”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Drs. H. Muslih, M.Pd., Ph.D
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. H. Muslih, M.Pd., Ph.D

19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kesambungan No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 423448, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1322/2014

Pekalongan, 17 Oktober 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA DESA SALAK BROJO

di-

KECAMATAN KEDUNGWUNI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **NISFU LAILA**

NIM : 2021110272

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“INTERPRETASI MASYARAKAT DESA SALAK BROJO KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN TERHADAP IBADAH AQIQAH”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Dus ketua
Ketu Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KEDUNGWUNI
DESA SALAKBROJO

Jl. Utama Brajan RT. 05 / 02 No. 27 Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 570 / Ds / X / 2014

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Hermin

Jabatan : Kepala Desa Salakbrojo

Menyatakan:

Nama : Nisfu Laila

IM : 202 111 0272

Alamat : Desa Salakbrojo RT 02 RW 02

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dengan judul " INTERPRETASI MASYARAKAT DESA SALAKBROJO, KEC. KEDUNGWUNI, KAB. PEKALONGAN TERHADAP HADITH *AQIQAH*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salakbrojo, 17 Oktober 2014

Kepala desa Salakbrojo



Moh. Hermin
MOH. HERMIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Nisfu Laila
Tempat,TanggalLahir : Pekalongan, 06 Juli 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Salakbrojo Rt. 2 Rw. 2 No. 56
Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Tasroni
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Qomariah
Agama : Islam
Alamat : Desa Salakbrojo Rt. 2 Rw. 2 No. 56
Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan

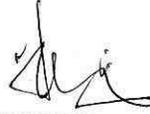
C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI WS Salakbrojo Tahun Lulus 2004
2. MTsN Buaran Pekalongan Tahun Lulus 2007
3. SMAN 01 Kedungwuni Tahun Lulus 2010
4. STAIN Pekalongan (Jurusan Tarbiyah, Prodi S1 PAI) angkatan 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, September 2014

Yang menyatakan



NISFU LAILA
NIM. 202 111 0272